

**UPAYA DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KELAPA  
PADA MASA PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA SUNGAI RAYA PASCA  
PANDEMI COVID 19**

**Siti Wardah<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, M. Tira Noviandra<sup>3</sup>, Rizky Hermanto Putra<sup>4</sup>, Soeripto<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UNISI

<sup>2,3,5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISI

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UNISI

*e-mail* : <sup>1</sup>[sitiwardahst@yahoo.co.id](mailto:sitiwardahst@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Covid-19 adalah epidemi yang mengejutkan semua orang. Covid-19 menjadi penyebab merosotnya banyak aspek kehidupan, termasuk perekonomian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya petani kelapa di Desa Sungai Raya untuk meningkatkan pendapatannya dan kendala apa yang mereka hadapi dalam upaya memberikan kekuatan lebih kepada petani kelapa. Penelitian ini dilakukan mulai Tanggal 8 Agustus hingga 8 September 2022 dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka digunakan metode analisis data. Temuan studi menunjukkan bahwa pendapatan petani dari pengolahan kelapa masih rendah dan upaya serta strategi pemerintah belum dimanfaatkan secara maksimal. Ada beberapa hal yang membuat sulitnya pemberdayaan petani kelapa. Salah satunya adalah petani kelapa belum mengetahui cara berinovasi dengan produk olahan kelapa. Ini karena petani kurang pendidikan, keterampilan, dan wawasan, yang membatasi kompetensi mereka, menyebabkan lambatnya pembangunan dan pendapatan rendah.

Kata kunci : Strategi, Pendapatan, Petani

**ABSTRACT**

Covid-19 is an epidemic that took everyone by surprise. Covid-19 is the cause of the decline in many aspects of life, including the economy. Based on this, this study aims to find out how the efforts of coconut farmers in Sungai Raya Village increase their income and what obstacles they face to give more power to coconut farmers. This research was conducted from August 8 to September 8, 2022, using data collection methods: observation, interviews, and literature review. Data analysis methods are used, starting with data collection, presentation, and conclusion. The study findings show that farmers' income from coconut processing is still low, and the government's efforts and strategies must be fully utilized. Several things make it challenging to empower coconut farmers. One of them is that coconut farmers need to learn how to innovate with processed coconut products. Farmers lack education, skills, and knowledge, which limits their competence, causing slow development and low incomes.

Keywords : Strategy, Income, Farmers

## I. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah epidemi yang mengejutkan semua orang di planet ini. Covid-19 menjadi penyebab merosotnya banyak aspek kehidupan dan ketidakpastian perekonomian serta produktivitas tenaga kerja sektor pertanian (Abidin, 2021; Nainggolan et al., 2021; Oktarina et al., 2022; Usri et al., 2023). Ekonomi memainkan peran penting dalam kehidupan semua orang. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mulai menyebar ke seluruh Indonesia pada awal Maret 2020 dan meliputi Provinsi Kalimantan Barat. Ada dua pintu masuk ke Kabupaten Kapuas Hulu: satu dari Kabupaten Sintang dan satu lagi dari Lubuk Antu Sarawak Malaysia. Padahal, Covid-19 adalah kasus kesehatan. Namun, dampaknya tidak terbatas pada aspek kesehatan saja; itu juga berdampak pada ekonomi, yang pada gilirannya berdampak lebih besar pada kehidupan sosial.

Desa Sungai Raya berada di bagian utara Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Batang Tuaka. Desa Sungai Raya dulunya berada di ujung sungai Batang Tuaka. Sekitar tahun 1950-an, penduduk aslinya meninggalkannya karena kebun mereka tergenang air. Namun, orang-orang masih hidup dan sepenuhnya memahami asal-usul mereka. Sungai Raya bangkit kembali untuk berbenah diri setelah beberapa tahun terbengkalai. Pada awalnya hanya beberapa orang dan beberapa kepala keluarga yang memulai bercocok tanam sebagai usaha. Bapak Muhammad Rasyid bin Mustafa yang merupakan orang tua dari kepala desa, Sulaiman S.Ag, kepala desa saat ini diangkat sebagai kepala desa (pak wali) saat itu. Dialah yang membangun kembali Desa Sungai Raya setelah jatuh. (RPJMDes, 2015-2020)

Salah satu mata pencaharian masyarakat yang paling populer adalah bertani. Oleh karena itu, kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dalam hal ini petani dapat dipahami sebagai upaya melatih anggota masyarakat untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Modal manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian tentunya akan lebih baik jika sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreatif, dan mampu mengembangkan inovasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada petani atas sumber daya manusia mereka untuk meningkatkan potensi pendapatan mereka.

Istilah "pendapatan masyarakat" mengacu pada jumlah uang yang digunakan penduduk suatu komunitas untuk membayar layanan yang mereka berikan satu sama lain setiap bulan. Jumlah barang yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pendapatan; ketika pendapatan meningkat, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi akan meningkat, tetapi juga kualitasnya. Program penguatan lahan, dalam hal ini peternak, dilakukan dengan berusaha memampukan peternak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Ada petani kelapa di 3,94 juta ha dari 14,05 juta ha lahan perkebunan saat ini. Usahatani kelapa masih dikelola secara tradisional, dengan akses permodalan yang terbatas dan kualitas produk yang rendah. Karena produk kelapa memiliki banyak kegunaan, hanya sedikit yang berubah hingga saat ini, sehingga memiliki nilai tambah yang relatif kecil. Semua produk kelapa, terutama produk sampingan seperti bungkil, arang tempurung, sabut kelapa, dan kelapa kering, memiliki pangsa pasar ekspor yang luas.

Masyarakat Desa Sungai Raya masih perlu melihat perbaikan kondisi keuangan mereka. Meski mayoritas masyarakat di Desa Sungai Raya terlihat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun tidak bisa dipungkiri mayoritas dari mereka hidup pas-pasan. Karena harga jual kelapa yang fluktuatif, para petani kelapa hanya memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Juga, mengelola operasi membutuhkan

banyak tenaga kerja karena semuanya dilakukan dengan tangan. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Raya kurang bisa melihat peluang yang ada pada mereka. Selain itu, masyarakat Desa Sungai Raya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sangat rendah, terutama mengenai cara bercocok tanam yang efisien dan cara terbaik dalam memanfaatkan buah kelapa yang dapat bernilai ekonomi dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Agar petani kelapa Desa Sungai Raya dalam hal ini masyarakat menjadi mandiri yaitu mampu dan membangun kekuatan untuk terus maju menuju kehidupan yang lebih baik pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan.

Dengan pengelolaan input usaha tani seperti tenaga kerja, pendapatan, pendidikan, luas lahan, dan partisipasi dalam kelompok tani secara optimal dan efektif, salah satu upaya peningkatan produktivitas berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Posisi tawar petani (*bargaining position*) akan diperkuat dengan pertanian berbasis kelompok dan organisasi berupa komunitas yang aktif dan mandiri. Kopro dan butiran kelapa adalah dua produk yang harganya lebih bisa ditentukan oleh petani. Ciri-ciri berikut mencirikan struktur dasar organisasi kelapa Indonesia: orientasi bisnis, orientasi pengembangan wilayah, dan orientasi output.

Tidak pernah ada pemisahan antara budidaya produk kelapa dan ketersediaan lahan untuk pertumbuhannya. Ukuran lahan itu sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produk yang dapat dipanen yang dapat dihasilkan. Pendapatan petani kelapa juga akan dipengaruhi oleh kuantitas komoditas yang dipanen dari buah kelapa. Oleh karena itu, luas lahan komoditas kelapa mempengaruhi pendapatan petani kelapa secara tidak langsung. Dengan luas lahan 302.369 Hektar (Statistik, 2023). Produk kelapa seperti minyak kelapa ditujukan untuk keperluan rumah tangga, maka tanaman kelapa yang ditanam masyarakat Indragiri Hilir merupakan komoditas yang bernilai tinggi. Pemanfaatannya dilakukan melalui perkebunan rakyat yang dicirikan oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) hasil usahatani masih tradisional, seperti kelapa parut dan kopra; (2) produktivitas rendah; (3) modal rendah; (4) teknologi rekomendasi rendah; dan (5) faktor-faktor yang merupakan akibat dari eksploitasi tersebut adalah sebagai berikut: Akibat faktor-faktor tersebut, pendapatan petani tidak mampu menopang kehidupan dan kesejahteraan secara memadai. Karena kurangnya ketersediaan di wilayah tersebut, petani saat ini biasanya tidak menggunakan varietas unggul. Industri benih dapat berkembang secara operasional dengan stok benih yang sudah tersedia dan tenaga ahli dan teknis yang tersedia. Dari segi ekonomi, Provinsi Riau membutuhkan sekitar 1,35 juta benih per tahun, dengan volume usaha mencapai 3 miliar rupiah. Petani sekarang bergantung pada agro-input yang tidak efektif. Penggunaan pupuk organik (*biofertilizer*), substitusi obat kimia dengan industri pestisida nabati (*biopestisida*), dan industri pupuk “berdarah” adalah pilihan solusi. Strateginya melalui industri alat dan mesin pertanian dengan jaringan distribusinya yang sangat strategis ke depan. Rendahnya pendapatan disebabkan kecilnya nilai tambah.

Penanaman sentra agribisnis kelapa, penggunaan bibit unggul, pengendalian hama dan penyakit, pengelolaan tanaman terpadu, dan integrasi tanaman kelapa dengan ternak dan ikan merupakan strategi sektor produksi. Perkembangan kelapa sangat baik dan relevan. Ada dua jenis teknologi budidaya kelapa yaitu teknologi input eksternal tinggi dan teknologi input eksternal rendah. Biaya produksi akan lebih rendah, deforestasi dapat dihindari, dan kesuburan tanah akan tetap terjaga dengan teknologi input eksternal yang rendah. Penggunaan varietas unggul, penyediaan bibit unggul yang cukup, dan demplot harus dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas kelapa, khususnya di sentra-sentra produksi. Dimungkinkan untuk memberantas penyakit dan hama yang dapat merugikan petani kelapa, seperti busuk pucuk dan penggerek daun. Diversifikasi produk dan peningkatan kualitas merupakan komponen dari strategi tersebut.

Standar mutu produk kelapa seperti minyak kelapa, arang tempurung, dan sabut kelapa yang masih didominasi oleh industri primer tetap dipertahankan. Kandungan air, warna, bau, dan karakteristik lain dari standar ini adalah beberapa contohnya. Langkah-langkah agronomi dan pasca panen digunakan untuk menjaga dan meningkatkan komponen strategi dari standar ini. Untuk meningkatkan daya serap pasar, diversifikasi produk dapat mengubah permintaan menjadi lebih fleksibel.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan bagaimana upaya dan strategi peningkatan pendapatan petani kelapa pada masa pemulihan ekonomi masyarakat desa desa sungai raya pasca pandemi covid 19 sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian melalui metode observasi, wawancara langsung, dan survey. Penelitian ini dilakukan mulai Tanggal 8 Agustus sampai 8 September 2022. Dalam Upaya dan Strategi Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Pada Masa Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Raya Pasca Pandemi Covid 19, diharapkan penulis dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala masyarakat dengan menggunakan pendekatan tersebut. Upaya dan strategi peningkatan pendapatan petani kelapa pada masa pemulihan ekonomi masyarakat desa Sungai Raya pascapandemi Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan kinerja anggotanya .

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya peningkatan pendapatan petani kelapa pada masa pemulihan ekonomi masyarakat desa desa sungai raya pasca pandemi covid 19**

Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan potensi Desa sungai raya adalah diantaranya Pengendalian Produksi Limbah Bahan Baku Lilin Minyak Kelapa, peningkatan pendapatan petani kelapa Peningkatan jaringan jalan dari sungai induk ke Suhada dalam rangka meningkatkan nilai jual beli ekspor kopra putih. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Pengendalian Produksi Limbah Bahan Baku Lilin Minyak Kelapa**

Minyak jelantah adalah minyak yang terbuat dari sisa penggorengan yang telah digunakan berulang kali di rumah (Inayati & Dhanti, 2016; Lubis & Mulyati, 2019). Meskipun minyak jelantah berbahaya bagi kesehatan seseorang, namun tidak jarang orang menggunakannya untuk menghemat uang dalam kehidupan sehari-hari. Minyak goreng yang sudah banyak digunakan akan bereaksi dengan beberapa cara yang bisa membuatnya kurang baik. Bau yang tidak sedap, warna yang tidak bening atau bahkan coklat kehitaman, dan berbuih merupakan tanda-tanda minyak pada minyak jelantah mengalami penurunan kualitas. Akrilamida, radikal bebas, dan asam lemak trans/lemak jenuh yang menggemukkan/juga ditemukan dalam minyak jelantah. apalagi kalau teksturnya kental dan warnanya udah coklat. Semakin dipanaskan kembali, semakin banyak senyawa karsinogenik (hormon penyebab kanker) yang dikandungnya.

Biasanya, minyak jelantah dibuang di saluran pembuangan. Minyak dan lemak akan membeku pada suhu rendah sehingga mencegah air melewati saluran pembuangan, sehingga limbah yang dibuang ke saluran pembuangan dapat menyumbat pipa. Karena dapat menghalangi masuknya sinar matahari yang dibutuhkan oleh biota air ke dalam air, minyak atau lemak yang telah mencemari air juga dapat mengganggu ekosistem perairan. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat agar minyak jelantah bermanfaat dan tidak

membahayakan lingkungan maupun kesehatan manusia. Lilin dari minyak goreng bekas merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan. Dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai agar lebih bermanfaat, membuat lilin dari minyak jelantah membantu mengurangi limbah (Adhani & Fatmawati, 2019; Aini et al., 2020; Inayati & Dhanti, 2016; Kenarni, 2022; Wardani et al., 2021).

Secara alami, sejumlah langkah diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Sosialisasi tentang minyak kelapa atau minyak jelantah merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program ini. Diharapkan masyarakat dapat membuat lilin dari minyak goreng sisa sosialisasi ini. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan koordinasi dan sosialisasi masyarakat, serta penjadwalan pelaksanaan pendampingan pelatihan pembuatan kripik kelapa. Hal ini dilakukan agar semakin banyak masyarakat di Desa Sungai Raya yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sebelum melangkah ke tahapan proses selanjutnya, penting untuk melakukan sosialisasi awal mengenai program pemberdayaan ekonomi bagi korban bencana melalui pelatihan forum terbuka pembuatan lilin dari minyak kelapa atau minyak goreng bekas. Hal ini dimaksudkan untuk: Untuk memulai, memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi alam desa yang terbesar. Kedua, mendidik masyarakat umum tentang bagaimana sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi. Tujuan lainnya adalah untuk menciptakan peluang usaha dengan mengolah produk lokal dengan karakteristik yang diharapkan suatu saat dapat menjadikan produk desa unggulan.



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan pembuatan lilin dari limbah minyak kelapa atau minyak jelantah

Alat-alat ang dibutuhkan:

Kompore, gelas untuk wadah lilin, timbangan, gelas ukur, panci, sendok, dan sumbu lilin adalah alat yang dibutuhkan untuk membuat lilin dari minyak jelantah. Parafin, minyak atsiri, pewarna alami, dan krayon yang sudah tidak terpakai adalah bahan yang dibutuhkan. Minyak jelantah harus disaring terlebih dahulu agar tidak mengandung residu sebelum digunakan untuk membuat lilin. Hancurkan parafin. Timbang parafin sebanyak 400 gram. Untuk menghilangkan bau minyak goreng, tuangkan 400 mililiter minyak goreng bekas ke dalam gelas ukur. Proporsi parafin terhadap minyak jelantah adalah satu banding satu. minyak goreng bekas: panggang minyak goreng bekas dengan api sedang. Jika menggunakan pewarna alami (seperti jahe, kunyit, wortel, daun pandan, dll.), tambahkan parafin secara perlahan hingga benar-benar larut dan menyatu dengan minyak. yang sudah dihaluskan, seperti crayon, lalu tambahkan pewarna ke dalam campuran tersebut. Masukkan aromaterapi yang diinginkan ke dalam gelas yang menjadi wadahnya (seperti aroma kayu manis),

tuangkan campuran lilin ke dalam wadah kaca, pasang sumbu ke dalam campuran lilin jika sudah setengah beku, dan biarkan campuran lilin minyak jelantah untuk lebih dari 48 jam.

Kita juga bisa berimajinasi saat melapisi lilin yang terbuat dari minyak jelantah. Setidaknya ada dua atau tiga warna dalam warna. Tuang sedikit demi sedikit, dimulai dengan campuran kopi dan minyak goreng bekas di bagian bawah dan lanjutkan ke campuran jeruk dan coklat di atasnya. Karena menggunakan oli baru, lilin yang biasa kita beli berwarna putih. Lilin yang terbuat dari minyak goreng bekas memiliki warna yang beragam karena pewarna yang digunakan dapat membuat minyak goreng bekas menjadi lebih harum. Minyak goreng yang semula dibuang kini bisa digunakan untuk membuat lilin sehingga meningkatkan kegunaan dan nilai ekonomisnya. Pembuatan lilin dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik. Diharapkan masyarakat mampu mengubah minyak jelantah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan efektif.

Nantinya, hasil produksi pelatihan tersebut akan dijadikan sampel penjualan yang akan dijual di toko kelontong desa, tempat wisata, dan pasar modern. Memudahkan belajar cara membuat lilin dari minyak goreng bekas atau minyak kelapa. Efisiensi waktu juga dapat dirasakan, dimulai dengan membekali ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dengan instruksi yang sangat membantu, seperti membagi pekerjaan menjadi beberapa bagian yang dapat diatur. Setelah melihat hasil dari produk lilin yang digunakan, ibu-ibu pun semakin tertarik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar masyarakat dan pemerintah bersatu untuk meningkatkan perekonomian desa Outer River dengan meningkatkan hasil kelapa melalui upaya dan strategi. sehingga penulis dapat mengantisipasi hasilnya setelah berbagi strategi dan upaya mendongkrak pendapatan petani kelapa pada masa pemulihan ekonomi masyarakat desa Sungai Raya akibat pandemi COVID 19.

## 2. Peningkatan pendapatan petani kelapa pada masa pemulihan ekonomi masyarakat

Tanaman kelapa merupakan komoditas yang apabila dikelola dengan baik memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sebagai tanaman multiguna yang telah memberikan kehidupan bagi para petani di Indonesia, tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia yang 98% merupakan perkebunan rakyat menunjukkan bahwa Indonesia sendiri merupakan negara penghasil kelapa. Buah tanaman kelapa merupakan sumber protein nabati yang baik dan dapat diolah menjadi berbagai produk ramah lingkungan atau digunakan sebagai bahan baku minyak goreng. Untuk mendorong petani kelapa membudidayakan tanaman kelapa, pangsa pasar dan kepastian harga harus dibuat jelas. Kontrak atau perjanjian antara petani kelapa dengan perusahaan di bidang agroindustri yang mengolah produk turunan kelapa merupakan salah satu strategi untuk menjaga dan melindungi harga kelapa. Produk kelapa saat ini bersaing bukan pada produk primer tetapi pada industri hilir, dimana nilai tambah dalam negeri bisa dua kali lipat dibandingkan dengan produk primer. Industri produk hilir sedang berkembang saat ini dan sangat layak untuk bisnis kecil dan besar. Minyak kelapa adalah bahan baku industri dan minyak goreng yang populer, dan merupakan produk paling berharga yang berasal dari kelapa. Daging kelapa atau daging kelapa kering (kopra) dapat digunakan untuk mengekstrak minyak kelapa.



Gambar 2. Sosialisasi Upaya peningkatan pendapatan petani kelapa pada masa pemulihan ekonomi masyarakat

3. Peningkatan jaringan jalan dari sungai induk ke Suhada dalam rangka meningkatkan nilai jual beli ekspor kopra putih pasca pandemi COVID-19.

Pembangunan jalan di Desa Sungai Raya diantisipasi untuk mengirim kopra putih ke Suhada kemudian diteruskan ke rumbai, sehingga mendengar tentang infrastruktur jalan sudah tidak asing lagi dengan pembangunan di Indonesia saat ini. Di seluruh Indonesia, jalan raya harus dilalui untuk mencapai tujuannya dengan aman dan nyaman. Keselamatan jalan telah diatur oleh peraturan perundang-undangan Indonesia seperti Undang-Undang No. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan Undang-Undang No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan, 22 Tahun 2009 tentang Transportasi dan Lalu Lintas di Jalan, dan jalan RUNK (Rencana Umum Nasional Keselamatan) yang baru saja diluncurkan. Sebagai organisasi yang bertugas mengelola jalan nasional Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum telah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan keselamatan jalan.

Kopra adalah daging di dalam tempurung kelapa. Ya, daging kelapa memang berwarna putih, namun diperlukan cara yang tepat untuk menghasilkan kopra putih yang berkualitas ekspor dan memiliki harga jual yang tinggi. Pengiriman produk dari penjual ke pembeli adalah aspek terpenting dalam mengeksport kopra putih. Buruknya akses jalan dari Sungai Raya ke Suhada menjadi masalah ekspor utama penjual, menurut pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait. Akibatnya nilai jual menurun karena waktu yang dibutuhkan penjual untuk sampai ke pembeli berkurang sehingga menurunkan nilai beli. Selain perkerasan lentur (aspal), perkerasan kaku atau dikenal juga dengan perkerasan kaku adalah jenis perkerasan jalan yang menggunakan beton sebagai bahan utama perkerasan jalan. Sebagian besar perkerasan ini digunakan pada jalan dengan lalu lintas yang padat dan distribusi beban yang besar, seperti jalan layang, jalan tol, persimpangan antar provinsi, dan persimpangan bersinyal. Trotoar di jalan ini biasanya terdiri dari beton, tetapi aspal biasanya digunakan untuk menutupi permukaan guna meningkatkan kenyamanan. Jika dibandingkan dengan perkerasan lentur (aspal), distribusi beban perkerasan kaku ke tanah dasar merupakan keunggulan.

Beton itu sendiri merupakan komponen utama yang memikul beban struktural, sehingga perkerasan kaku akan mendistribusikan beban ke area yang relatif luas di tanah dasar karena kekakuan dan kekakuannya. Pembagian beban pada perkerasan lentur tidak sebaik pada perkerasan beton karena terbuat dari bahan yang kurang kaku. Oleh karena itu, diperlukan ketebalan yang lebih besar. Memfasilitasi transportasi pengusaha kopra putih dan masyarakat untuk mengirimkan hasil perkebunan masing-masing, mendorong distribusi arus

barang dan jasa, mengembangkan wilayah hasil ekonomi, mendukung kegiatan ekonomi pengusaha dan masyarakat, meningkatkan dan menghubungkan antar desa, Sebagai modal sosial masyarakat, dan Mendukung kegiatan ekonomi, sosial budaya, persatuan dan kesatuan merupakan beberapa dampak positif pembangunan infrastruktur jalan di desa Sungai Raya. Kendala yang harus diatasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah sulitnya mempertemukan para pelaku usaha Kopra Putih di Desa Sungai Raya dalam suatu pertemuan untuk berdiskusi. Akibatnya, diskusi harus dilakukan dengan orang-orang yang hadir saat wawancara. Namun demikian, tujuan penelitian masih dapat dicapai tanpa kekurangan dan kesalahan.



Gambar 3. Sosialisasi peningkatan infrastruktur jalan dari sungai raya menuju suhada untuk peningkatan nilai jual dan beli ekspor kopra putih pada pasca pandemi covid-19.

### **Strategi menghadapi jatuhnya harga kelapa untuk pemulihan ekonomi petani akibat pandemi Covid-19.**

Buah kelapa merupakan bahan baku yang dapat diolah menjadi minyak kelapa, minyak goreng, kopra, santan, pasta santan, nata de coco, kecap, serabut, arang tempurung, briket arang, karbon, dan produk lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Usaha kecil atau rumah tangga dan usaha menengah atau terpadu adalah dua kategori usaha produk kelapa. Usaha yang hanya menangani satu atau dua jenis barang dianggap sebagai usaha kecil. Bisnis kerang, briket arang, dan karbon aktif hanyalah beberapa contoh. Usaha kelapa terpadu adalah usaha yang memadukan beberapa kegiatan produksi kelapa antara lain pengolahan kelapa menjadi kopra, pengolahan kopra menjadi minyak kelapa dan minyak goreng, dan pengolahan air kelapa menjadi nata de coco. Usaha kelapa yang berdiri sendiri dapat dijalankan oleh usaha kecil atau skala rumah tangga, sedangkan usaha kelapa terpadu hanya dapat dijalankan oleh usaha menengah ke atas karena memerlukan investasi yang besar. Masyarakat Desa Sungai Raya sangat bergantung pada kelapa sebagai sumber pendapatan utama mereka, dan karena harga kelapa secara alami telah turun, demikian pula pendapatan masyarakat. Masyarakat juga kesulitan akibat pandemi Covid-19, sehingga pemerintah menaikkan subsidi BBM.

Buah tanaman kelapa merupakan sumber protein nabati yang baik dan dapat diolah menjadi berbagai produk ramah lingkungan atau digunakan sebagai bahan baku minyak goreng. Untuk mendorong petani kelapa membudidayakan tanaman kelapa, pangsa pasar dan kepastian harga harus dibuat jelas. Kontrak atau perjanjian antara petani kelapa dengan perusahaan di bidang agroindustri yang mengolah produk turunan kelapa merupakan salah satu strategi untuk menjaga dan melindungi harga kelapa. Produk kelapa saat ini bersaing bukan pada produk primer tetapi pada industri hilir, dimana nilai tambah dalam negeri bisa



dua kali lipat dibandingkan dengan produk primer. Industri produk hilir sedang berkembang saat ini dan sangat layak untuk bisnis kecil dan besar.

Sektor pertanian (hortikultura) merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk Desa Sungai Raya. Perkebunan kelapa dalam dan pinang di sektor perkebunan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat. Salah satu perkebunan yang paling umum di Indonesia adalah kelapa, khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir dan desa Sungai Raya. Pendapatan dari menjual kelapa mendukung hampir sembilan puluh persen penduduk di desa ini, dan penurunan harga jual kelapa baru-baru ini berdampak pada banyak orang dan juga petani. Petani dan pelaku usaha UMKM sama-sama terkena dampak penurunan harga kelapa. Penurunan harga kelapa yang berdampak pada penurunan pendapatan petani sangat berdampak pada masyarakat khususnya petani. Selain itu, pemerintah baru-baru ini menaikkan harga bahan bakar bersubsidi.



Gambar 4. Sosialisasi strategi menghadapi turunnya harga jual kelapa untuk pemulihan ekonomi petani pasca pandemi covid-19

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Minimnya program pemberdayaan yang menguntungkan petani kelapa dan masih dilakukannya pengolahan kelapa oleh masyarakat menyebabkan pendapatan masyarakat masih rendah menunjukkan bahwa upaya dan strategi pemberdayaan petani kelapa masih belum optimal. Karena harga jual kelapa biasanya lebih tinggi dari pengolahan kelapa menjadi kopra putih memberikan peluang bagi petani kelapa untuk mengembangkan usahanya, namun petani sendiri kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha kelapanya. Oleh karena itu, upaya dan strategi pemberdayaan petani kelapa mutlak diperlukan, seperti adalah diantaranya Pengendalian Produksi Limbah Bahan Baku Lilin Minyak Kelapa, peningkatan pendapatan petani kelapa Peningkatan jaringan jalan dari sungai induk ke Suhada dalam rangka meningkatkan nilai jual beli ekspor kopra putih.

##### **Saran**

Desa sungai raya dapat menerapkan pemberdayaan yang memberikan nilai tambah pada masa pemulihan ekonomi. Selain itu, dengan perlu dilakukan verifikasi dan validasi sebelum strategi tersebut diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i4.18539>
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2016). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang*. 03(01), 1–23.
- Kenarni, N. R. (2022). Jurnal Bina Desa Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Pendahuluan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343–349.
- Lubis, J., & Mulyati, M. (2019). Pemanfaatan Minyak Jelantah Jadi Sabun Padat. *Jurnal METRIS*, 20(2), 116–120. <https://doi.org/10.25170/metris.v20i2.2424>
- Nainggolan, H. L., Gulo, C. K., Waruwu, W. S. S., Egentina, T., & Manalu, T. P. (2021). Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Oktarina, S. D., Nurkhoiry, R., Amalia, R., Pradiko, I., & Rahutomo, S. (2022). Dampak Ketidakpastian Covid-19, Iklim, Dan Kompleksitas Lainnya Pada Industri Kelapa Sawit. *WARTA Pusat Penelitian Kelapa Sawit*, 27(2), 70–77. <https://warta.iopri.org/index.php/Warta/article/view/83%0Ahttps://warta.iopri.org/index.php/Warta/article/download/83/53>
- RPJMDes (2015-2020). Profil Desa Sungai Raya
- Statistik, B. P. (2023). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka *Badan Pusat Statistik* (Vol. 13, Issue 1).
- Usri, Y. M., Nas, S., & Riadi, R. M. (2023). *Strategi Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Kelapa di masa Pandemi Covid -19 (Studi Kasus di kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)*. 05(03), 6107–6118.
- Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2021). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402–417. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>